

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI DESA SUNGAI KUDUNG KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU
SUNGAI SELATAN**

Hairidah

STAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia
Email: idahandi10@gmail.com

Abstract

The drill method is one of the methods that is known to be the most effective in the teaching and learning process so that it can correct mistakes in reading the Qur'an using the drill method when compared to other methods, such as the demonstration method or the discussion method. This study suggests the application of the drill method in learning to read the quran in Sungai Kudung Village, Padang Batung District, Hulu Sungai Selatan District. This study aims to determine the application of the drill method in learning to read the quran in Sungai Kudung Village, Padang Batung District, Hulu Sungai Selatan Regency and the factors that influence it. This research is a field research using a qualitative approach. The subject is 1 teacher or teacher/supervisor who teaches in the village of Sungai Kudung, Padang Batung sub-district. The object is the application of the drill method in learning to read the quran in Sungai Kudung Village, Padang Batung District, Hulu Sungai Selatan Regency and the factors that influence it. Methods in this study observation, interviews, and documentation used in collecting data. Data editing, data classification, and data collection are the methods used in data processing. The results of this study are as follows: The application of the drill method in learning to read the quran in Sungai Kudung Village, Padang Batung District, Hulu Sungai Selatan Regency has gone well, while there are 3 stages in this drill method, namely the initial, core and final stages. . Factors that influence include teachers, recitation mothers, a conducive atmosphere and infrastructure. As for the inhibiting factors in the implementation of the use of the drill method on reciting the Qur'an in the village of Sungai Kudung, namely the difference in the educational background of the recitation mothers and the lack of time at home to repeat reading it at home due to their busy schedules.

Keywords: Application, Drill Method, Learning

Abstrak

Metode drill merupakan salah satu metode yang diketahui paling efektif dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki kesalahannya dalam membaca Al-Qur'an dengan metode drill jika dibandingkan dengan metode lain, seperti metode demonstrasi atau metode diskusi. Penelitian ini mengemukakan tentang penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan

faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjeknya adalah 1 guru atau pengajar/pembimbing yang mengajar di desa Sungai Kudung kecamatan Padang Batung. Adapun objeknya adalah penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Metode dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data. Pengeditan data, klasifikasi data, dan pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam pengolahan data. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah berjalan dengan baik, adapun ada 3 tahapan dalam metode drill ini yaitu tahap awal, inti dan akhir. Faktor yang mempengaruhi diantaranya pengajar, ibu-ibu pengajian, suasana yang kondusif dan sarana prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam implementasi penggunaan metode drill pada tadarus Al-Qur'an di desa Sungai Kudung yaitu perbedaan latar belakang pendidikan ibu-ibu pengajian dan kurangnya waktu di rumah untuk mengulang-ulang kembali dengan membacanya di rumah dikarenakan oleh kesibukannya masing-masing.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Drill, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah "kalam Allah" atau kalamulah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia. (Anwar, 2013) Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan di nukil secara mutawatir. Predikat kalam Allah untuk Al-Qur'an ini bukan datang dari Nabi Muhammad, apalagi sahabat atau dari siapa pun, akan tetapi dari Allah. Dialah yang memberikan kitab suci agama Islam ini Al-Qur'an sejak ayat pertamanya turun. (Rusmi, 2013)

Al-Qur'an diturunkan bertujuan untuk menjadi petunjuk (*hudan*) dan pedoman bagi manusia dalam menata pelajaran hidupnya dunia sampai akhirat. Al-Qur'an sebagai petunjuk tidak akan bermanfaat sebagai mana mestinya jika tidak dibaca, dipahami maknanya (*kognitif*), dihayati kandungannya (*afektif*), dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (*Psikomotor*), Al-Qur'an dinamai Al-Qur'an karena "ia" dibaca dengan lisan, membacanya termasuk ibadah. Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, maka dianjurkan kepada umat islam untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat.¹ Selain mendapatkan pahala bila seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka akan kelihatan indah bila diperdengarkan. (Budiman, 2016).

Membaca Al-Qur'an adalah termasuk ibadah yang sangat mulia, karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT sehingga orang yang membacanya akan dimuliakan oleh Allah SWT, hal ini juga terdapat dalam hadis Rasulullah SAW: "Dari Aisyah Ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda "orang-orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an kelak ia akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan merasa keberatan (terbata-bata) ketika membaca Al-Qur'an ia akan mendapatkan dua pahala" (HR. Bukhari).

Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, hal ini juga sebuah keharusan untuk mempunyai kecakapan untuk melafalkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhrajnya, karena jika salah baca maka dapat mengubah artinya, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an harus ada bekal dalam hal ilmu tajwid. (Zulkifli, 2011)

Salah satu cara agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan mengetahui dan menguasai makhrajul huruf dan ilmu tajwid yang terdapat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kenyataan yang sering kali terjadi yaitu, banyak yang bisa membaca Al-Qur'an, tetapi masih jauh dari kriteria baik dan benar, bahkan tidak jarang ditemui masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kemampuan dalam ilmu tajwid menjadi salah satu tolak ukur kualitas kebaikan seorang Muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini perlu diketahui, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dan sebagai umat Islam perlu untuk mempelajari sehingga memiliki kemampuan dalam melafalkan makhrajul huruf, seorang yang sedang tilawah Al-Qur'an, tidak akan bisa membedakan satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari makhrajul huruf agar pembaca terhindar dari kesalahan pengucapan huruf yang mengakibatkan berubah makna ketika membaca Al-Qur'an. (Annuri, 2010)

Tujuan mempelajari makhrajul huruf dan ilmu tajwid adalah agar kita dapat melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Hal tersebut diperlukan guna menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan kaidah pembacaan Al-Qur'an, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya yang dapat mengubah makna dari ayat yang dibaca tersebut. Untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan metode untuk mempermudah proses kelancaran membaca. Oleh sebab itu dibutuhkan metode-metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam

mencapai tujuan pengajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya metode pembelajaran akan mempermudah mencapai kompetensi tertentu. Sehingga dalam proses pembelajaran metode memegang peran yang sangat penting. Semakin baik metode yang digunakan semakin baik pula hasilnya. Metode pembelajaran juga sebagai implementasi strategi pembelajaran dan bersifat konseptual. Sehingga antara strategi dan metode pembelajaran harus berjalan beriringan. (Zulkifli, 2011)

Keberagaman metode pembelajaran harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Terdapat berbagai metode dan strategi yang bisa digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah metode latihan (Drill). Metode latihan (Drill) adalah metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada untuk memperoleh keterampilan, karena semakin sering melatih keterampilan, semakin mudah dalam kegiatan pembelajaran.

Metode drill adalah salah satu metode yang diketahui paling efektif dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki kesalahannya dalam membaca Al-Qur'an dengan metode drill jika dibandingkan dengan metode lain, seperti metode demonstrasi atau metode diskusi. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar materi tersebut hendaknya diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. (Ismail, 2015)

Metode drill dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, yakni tentang memfasihkan dalam membaca Al-Qur'an. Karena hanya melakukan dengan cara praktis serta keterampilan/kecakapan dan pengetahuan membaca tersebut dapat dikuasai dan akan lebih sempurna. Pelaksanaan metode drill yang sering kali dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan satu pengajar yang mendengarkan dan menegurnya apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an.

Metode Drill dipilih karena metode Drill dapat memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan sesuatu keterampilan agar menjadi sifat permanen. Dengan dilakukan latihan atau pengulangan yang berkali-kali dalam membaca Al-Qur'an, hal ini menyebabkan akan terbiasanya membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an sehingga tidak terjadi kesalahan yang sampai merubah makna. (Rukmana, 2019)

Salah satu kegiatan masyarakat Desa Sungai Kudung adalah membaca Al-Qur'am atau dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan istilah tadarus Al-Qur'an, yang mana pada hal ini, masyarakat berkumpul bersama dengan tujuan untuk tadarus atau membaca Al-Qur'an bersama dengan didampingi pembimbing yang bertugas menegur dan membenarkan apabila terdapat kekeliruan dalam hal bacaan, baik itu dalam hal makhrajul huruf ataupun ilmu tajwid nya. Dari hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam

kegiatan tersebut. Dengan metode yang tepat akan mempengaruhi cepat atau tidaknya para Ibu-Ibu membaca Al-Qur'an dengan benar. Semakin sering pengajar/pembimbing melatih Ibu-Ibu dalam membaca Al-Qur'an, maka semakin cepat pula kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh melalui penggunaan metode *drill*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.² Penelitian ini dilakukan di Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan memfokuskan pada penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pembimbing/pengajar. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Penelitian ini berisi tentang data pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *drill* di desa Sungai Kudung, kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang peneliti dapatkan dari beberapa pihak yang terkait khususnya guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *drill*. Dalam proses kegiatan pembelajarannya, penerapan dengan Menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an didesa Sungai Kudung terdapat beberapa tahapan diantaranya, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ibu-ibu pengajian mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan baik. Perencanaan tersebut berupa menyiapkan Al-Qur'an dan bahan pengajaran, serta menyiapkan segala sesuatunya dengan senyaman dan sekondusif mungkin guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan maksimal. Dan berikut langkah-langkah dan tata cara penerapannya dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *drill* di Desa Sungai Kudung:

1. Tahap awal/ pendahuluan dalam pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran atau sebelum proses pembelajaran dimulai, ibu-ibu pengajian menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an, baik itu menyalaikan sound sistem, mengatur dan

meletakkan Al-Qur'an secara melingkar, menyalakan kipas angin dan lainnya, yang mana ibu-ibu tersebut menyiapkan segala sesuatunya dengan senyaman dan sekondusif mungkin guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Ini sesuai dengan tahapan dari proses sebuah metode yaitu Menyediakan alat yang akan digunakan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010)

2. Tahap Inti Pembelajaran

Pada tahap ini pengajar akan menerapkan metode drill sebagaimana yang akan di jelaskan di bawah ini, berikut penjelasan pelaksanaan metode drill pada pembelajaran tadarus Al-Qur'an ibu-ibu di desa Tambingkar yang digunakan pengajar:

- a. Langkah pertama yaitu, pengajar memberikan contoh terlebih dahulu tentang ayat Al-Qur'an yang akan di baca hari ini kepada ibu-ibu pengajian, dengan membacakannya terlebih dahulu dan ibu-ibu pengajian tersebut menyimak serta mendengarkan setiap ayat yang dibaca oleh pengajar tersebut.
- b. Kemudian setelah itu, ibu-ibu pengajian membaca ayat Al-Qur'an tersebut sebagaimana yang telah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajar tadi, dan disini ibu-ibu pengajian membacanya secara bergantian dengan di koreksi langsung oleh pengajar tentang bacaan tersebut apabila terdapat kekeliruan baik dalam makhrajul huruf maupun tajwid nya. Dalam kegiatan inilah pengajar mengimplementasikan penggunaan metode drill, yaitu apabila ada terdapat kekeliruan ibu-ibu yang membacanya secara bergantian tadi baik itu makhrajul huruf maupun tajwid nya, pengajar dengan telaten dan sabar membenarkan serta mencontohkan kembali bagaimana cara membacanya dengan baik benar sebagaimana kaidah membaca Al-Qur'an.

3. Tahap Akhir Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu desa Sungai Kudung dengan menggunakan metode drill di akhiri, pengajar dan ibu-ibu mengulang kembali ayat yang di baca tadi, dengan bersama-sama membaca ayat yang dipelajari tadi hingga akhir ayat yang dibaca, kemudian setelah itu pengajar menutup nya dengan membaca doa dan selesailah proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode drill pada ibu-ibu di desa Sungai Kudung.

Dari penjelasan hingga pemaparan proses tersebut diatas, penerapan metode drill dalam kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Guntur Setiawan, yaitu aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010) Hal ini dapat dilihat daripada rentetan kegiatan yang telah dipaparkan di atas.

Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Penggunaan Metode Drill

Dalam setiap pembelajaran pastinya memiliki proses guna mencapai apa yang sudah ditujukan sebagai tujuan dalam setiap kegiatan, begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam mencapai apa yang ingin dituju pastinya memiliki beberapa hal yang menjadi faktor dalam setiap hal yang ingin dituju, baik itu faktor pendukung maupun penghambat dalam setiap proses kegiatannya. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal daripada diri manusia itu sendiri seperti fisik atau jasmani manusia diri manusia seperti keluarga, lingkungan, pendidikan serta ekonomi. (Ramayulis, 2008)

Menelisik daripada hal tersebut, faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya

1. Kemampuan pengajar

Dalam hal ini, pengajar dituntut tentang bagaimana kepiawaiannya dalam mengajar atau mengendalikan kegiatan pembelajaran dan menerapkan metode drill pada pembelajaran tadarus Al-Qur'an kepada ibu- ibu pengajian. Juga tentang bagaimana konsep dan sistem yang diterapkan dalam penggunaan metode drill tersebut, sehingga tidak cepat jemu atau bosan. Salah satu diantaranya yaitu menerapkan sistem pembelajaran dengan posisi melingkar dan beliau sendiri di tengah sebagai pengajar, dimana apabila ada ibu-ibu pengajian yang salah atau keliru dalam pembacaan Al-Qur'an, baik itu dari segi makhrajul huruf maupun tajwid nya, maka beliau dengan sabar dan telaten dalam mencontohkan kembali dan setelah itu di ulang-ulang oleh ibu-ibu yang salah tersebut hingga bisa atau mumpuni dalam membacanya.

2. Latar belakang pendidikan ibu-ibu pengajian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh umat manusia, begitu juga ibu-ibu pengajian. Namun daripada seluruh ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda terutama dalam ilmu Al-Qur'an, dimana sebagian besar ibu-ibu yang mengikuti pengajian adalah berprofesi sebagai PNS dan sebagian berprofesi sebagai petani. Meskipun berprofesi sebagai PNS atau lulusan perguruan tinggi akan tetapi masih banyak yang didapat ibu-ibu yang bacaan nya kurang fasih, Bahkan ada beberapa ibu-ibu yang diajarkan dari awal tentang makhrajul huruf nya, dikarenakan oleh lama nya sudah tidak membuka atau membaca Al-Qur'an begitupula ibu-ibu yang berprofesi sebagai petani yang kebanyakan hanya lulusan SD dan SMP. Namun dalam dalam penelitian, peneliti mengapresiasi yang tinggi kepada Bapak Pengajar, yakni Bapak Guru Awi yang sangat sabar dan telaten dalam mengajarkan ilmu

nya terutama dalam bidang Al-Qur'an, sehingga ibu-ibu kembali bisa atau mumpuni dalam membaca Al-Qur'an.

3. Pedoman referensi

Dalam kegiatan pembelajaran, buku pedoman atau referensi tajwid sangat penting dalam pembelajaran dan beliau menggunakan referensi tajwid produksi Apollo, Dan juga berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada beliau, bahwasanya beliau sudah di ajarkan Al-Qur'an dari sejak kecil dan beliau sendiri berasal daripada keluarga religius yang memegang tinggi nilai-nilai keislaman, hal ini bisa dilihat daripada keluarga beliau dari semua saudara kandung beliau yang mana lulusan pondok pesantren dan semua mengajar dipondok pesantren serta membuka pengajian serta pembelajaran Al-Qur'an dirumah-rumah.

Setiap pembelajaran, baik itu formal seperti sekolah dan non formal seperti kegiatan pengajian dan lainnya, pastilah memerlukan suasana yang nyaman dan kondusif guna terciptanya pembelajaran yang efisien, begitu pula dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu desa Sungai Kudung. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran, biasanya ibu-ibu pengajian ada kalanya kondusif, ada kala nya tertawa, atau dalam bahasa Banjar nya *tatawaan*. Hal ini peneliti liat sendiri pada kegiatan tersebut, dimana ada beberapa ibu-ibu yang cekikikan ketika melihat ibu yang kena giliran pembacaan Al-Qur'an salah atau keliru keliru dalam membacanya, namun hal itu tidak berselang lama, karena langsung ditegur oleh pengajar/pembimbing, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif kembali.

4. Suasana pembelajaran

Setiap pembelajaran, baik itu formal seperti sekolah dan non formal seperti kegiatan pengajian dan lainnya, pastilah memerlukan suasana yang nyaman dan kondusif guna terciptanya pembelajaran yang efisien, begitu pula dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu desa Tambingkar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran, biasanya ibu-ibu pengajian ada kalanya kondusif, ada kala nya tertawa, atau dalam bahasa Banjar nya *tatawaan*. Hal ini peneliti liat sendiri pada kegiatan tersebut, dimana ada beberapa ibu-ibu yang cekikikan ketika melihat ibu yang kena giliran pembacaan Al- Qur'an salah atau keliru keliru dalam membacanya, namun hal itu tidak berselang lama, karena langsung ditegur oleh pengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif kembali.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam Berdasarkan daripada observasi selama penelitian, sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan pembelajaran tadarus Al-Qur'an di desa Tambingkar sudah sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan

pembelajaran,, diantaranya kipas angin, sound sistem, dudukan Al-Qur'an, Al-Qur'an, kipas tangan atau kipas anyaman, air minum, tunjuk mengaji dll. suatu kegiatan pembelajaran, begitu pula yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

6. Efektifitas penggunaan waktu

Setiap pembelajaran atau kegiatan pasti ada yang namanya waktu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di desa Sungai Kudung. Dalam kegiatan pembelajarannya, pengajar sangat konsekuensi masalah waktu, hal ini dapat dilihat dari agenda beliau dalam memanfaatkan sebaik mungkin waktu yang ada. Dalam tahap pembelajarannya, beliau membagi waktu menjadi 3 tahapan, yaitu tahapan awal yang berisi persiapan sebelum pembelajaran, yaitu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti menyusun tempat dudukan Al-Qur'an, menyalakan kipas angin sound sistem dll. Tahap pembelajaran berisi tentang proses pembelajaran, yaitu diawali dengan berdoa yang di pimpin oleh pengajar, setelah itu pengajar membacakan ayat yang akan dibaca hari itu dengan terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan ibu-ibu pengajian. Tahap terakhir atau penutup berisi pembacaan Al-Qur'an bersama dan ditutup dengan pembacaan doa oleh pengajar dan terkadang disisipkan pengajian atau tanya jawab perihal kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung kurang lebih sama dengan pembelajaran yang lain. Persamaannya terdapat pada sama-sama kegiatan membaca Al-Qur'an dengan mengharapkan ibadah kepada Allah SWT dan yang membedakannya yaitu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di desa Sungai Kudung, pengajar lebih menekankan kepada ibu-ibu tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, juga tentang bagaimana cara pelafalan makhrajul huruf dan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajarannya, Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa tahapan, diantaranya tahap persiapan, yang terdiri dari menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan senyaman dan sekondusif mungkin, guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Tahapan pembelajaran berisi serangkaian proses pembelajaran yang dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran tadarus Al-Qur'an, serta yang terakhir tahapan akhir atau penutup yang berisi pembacaan secara bersama-sama atau serentak dengan ayat yang awalnya tadi dibacakan serta diakhiri dengan doa Khatmil Qur'an yang di pimpin oleh pengajar.

Faktor yang mempengaruhi dalam Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kudung diantaranya pengajar, ibu-ibu pengajian

suasana yang kondusif dan sarana prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam implementasi penggunaan metode drill pada tadarus Al-Qur'an di desa Sungai Kudung yaitu perbedaan latar belakang pendidikan ibu-ibu pengajian dan kurangnya waktu di rumah untuk mengulang-ulang kembali dengan membacanya di rumah dikarenakan oleh kesibukannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Anwar, Syahril, *Buku Pintar Pelajar Agama Islam SD, SMP, dan SMA*, Jakarta: Vicosta Publizer, 2013
- Bahri, Djamarah Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Candra, Dwi Rusmi, "Efektivitas Metode Drill Dalam Keberhasilan Membaca Al-Quran, Studi Siswa Kelas X.I SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012\2013", Skripsi, Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Ismail, Abdul, "Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI SD Inpres Benteng II Kab. Kep. Selayar", Skripsi, Makasar: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Nasir, M. Budiman, *Ideologi Pendidikan Qurani Gagasan dan Tawaran*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2016.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- RUKMANA, EKA, Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Kefasihan Siswa Membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Skripsi, Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2019.
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.